

BAB I

PENDAHULUAN

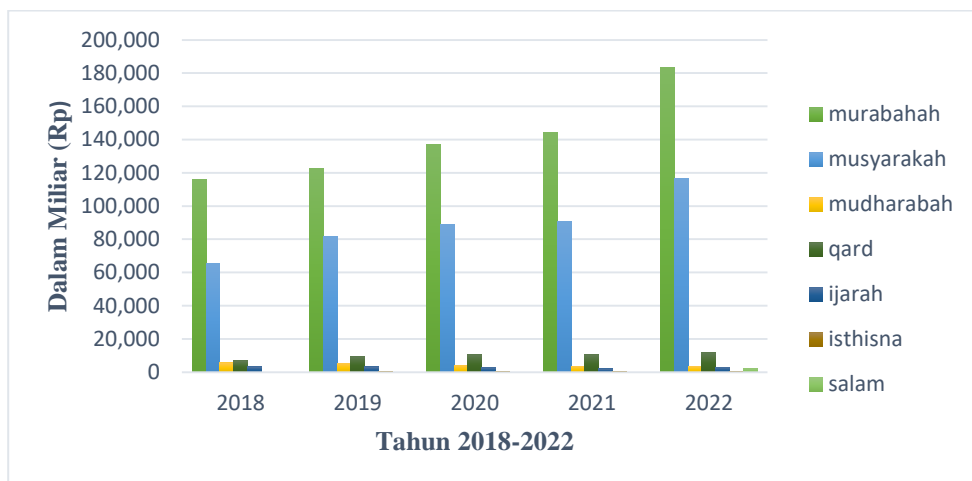
A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bank syariah disambut baik oleh masyarakat yang tentunya Indonesia mayoritas penduduknya muslim. Bank syariah adalah badan usaha yang bergerak di bidang perbankan syariah yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Fungsi bank syariah terdiri dari menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa perbankan, memfasilitasi investasi, mengelola aset, dan menjalankan fungsi sosial. Adapun jenis produk perbankan syariah yaitu penghimpunan dana yang meliputi produk simpanan, seperti giro tabungan dan deposito yang memakai prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. sedangkan dalam penyaluran dana terdapat produk pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli seperti *murabahah*, *isthisna*, dan *salam*, prinsip bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, serta prinsip *ijarah*. Terakhir terdapat jasa keuangan lain pada perbankan syariah seperti *wakalah*, *kafalah*, *sharf* dan *hawalah*.

Pengelolaan pembiayaan pada Bank Umum Syariah sangat penting mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi pihak bank itu sendiri. Pembiayaan (*financing*) merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada

¹ <https://www.ojk.co.id>.

pengguna dana. pemilik dana percaya kepada pengguna dana bahwa dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan yang diberikan akan dibayar. Penerima pembiayaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban membayar atau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan imbalan atau bagi hasil dalam akad pembiayaan.² Perkembangan pembiayaan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Gambar 1.1
Perkembangan Pembiayaan pada Produk Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan setiap tahunnya dan minat masyarakat menggunakan akad *murabahah* mencapai Rp. 183.286 miliar. yang kedua disusul dengan penggunaan pembiayaan *musyarakah* oleh masyarakat pada Bank Umum Syariah mencapai nilai Rp. 116.690 miliar yang ke tiga selanjutnya ada akad *qard* yang diminati hingga mencapai Rp. 11.486

² Ismail, *Perbankan Syariah*, pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

miliar ditahun 2022. Yang ke empat yaitu disusul oleh pembiayaan *mudharabah* mencapai Rp. 3.623 miliar ditahun terakhir. Kemudian ada pembiayaan *ijarah* dengan nilai mencapai Rp. 2.813 miliar. kemudian yang terkecil dan hampir tidak dijual oleh Bank Umum Syariah adalah produk pembiayaan yang berbasis *isthisna* dan *salam*, tetapi ditahun 2022 akad *salam* mencapai nilai Rp. 2.138 miliar. Penyaluran dana Bank Umum Syariah khusus untuk pembiayaan yang berprinsip bagi hasil diketahui datanya diatas pada pembiayaan *musyarakah* mendominasi dibandingkan pembiayaan *mudharabah*.

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak bank menjadi sebagai investor atau pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan 100% kepada nasabah, nasabah yang menerima pembiayaan menjadi sebagai pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak yang sesuai dengan syariat islam, sedangkan apabila mengalami kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola, tetapi Seandainya jika kerugian itu diakibatkan karna kelalaian pengelola maka akan ditanggung oleh pengelola dana.³ Hendriyanto selaku direktur keuangan dan oprasional Bank Muamalat salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa, pembiayaan *mudharabah* kurang dilirik menyebabkan jarang nya penggunaan pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* juga tidak pasti, artinya tingkat kepastian tergantung kinerja bisnis dari pengelola atau nasabah. Sedangkan bank sebagai *shahibul mal*, yang telah membuat perjanjian diawal menunggu hasil bisnis yang sedang dijalankan oleh nasabah. Jika bisnis yang sedang

³ Andrianto and Muhammad Anang Firmansyah, *Buku Manajemen Bank Syariah, Buku Manajemen Bank Syariah*, vol. (Surabaya: Qiara media, 2019), 339.

dijalani mengalami penurunan maka jumlah bagi hasil akan ikut menurun, begitupula jika bisnis mengalami kenaikan, maka bagi hasil akan ikut naik.⁴ Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dalam perbankan syariah pembiayaan *musyarakah* digunakan untuk modal usaha, dimana *finansial* dari bank merupakan partisipasi untuk usaha yang dikelola oleh nasabah, sedangkan nasabah menyediakan keahlian dan modal untuk mengelola usaha dan bank juga berhak mengelola usaha tersebut. Dengan pembagian keuntungan berdasarkan yang telah disepakati, sedangkan kerugian akan dibagi berdasarkan kontribusi penyertaan modal. Berbagi keuntungan antara pihak bank dengan nasabah adalah prinsip utama yang dilakukan Bank Syariah.⁵ Masyarakat sebagai nasabah mengarah memilih produk pembiayaan *musyarakah*, karna kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola untuk usaha tertentu yang bersatu dalam modal agar mengembangkan aset mereka dengan syariah Islam, dalam pembiayaan *musyarakah* masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut serta dalam mengelola usaha tersebut. Berdasarkan dalam PSAK 106 tentang akuntansi *musyarakah* “keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana” pembiayaan jenis akad *musyarakah* banyak diminati apalagi dikalangan para pembisnis. Bank menawarkan pembiayaan *musyarakah* kepada mitra, adapun keunggulan dari pembiayaan *musyarakah* yaitu lebih menguntungkan karna berdasarkan prinsip bagi hasil dan mengelolanya bersama sama.⁶

⁴ Republika, “Pembiayaan Kurang Dilirik Perbankan Syariah,” 2014, <https://ekonomi.republika.co.id/berita/n445ck/pembiayaan-mudharabah-kurang-dilirik-perbankan-syariah>. 10 juni 2023.

⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, kedua (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), 295.

⁶ Kautsar Riza Salman, “Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah,” kedua (Surabaya: Indeks, 2017), 332.

Meningkatnya pembiayaan yang berujung akan meningkatkan pula perolehan keuntungan yang berpengaruh pada perolehan laba. Kemudian dengan laba yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin, serta meratanya tingkat pembiayaan dari setiap produk membuat posisi bank lebih stabil dan meningkatkan laba bersih.⁷ Begitupun dengan adanya pembiayaan maka adapula pengaruh pada laba bersih perbankan syariah dari pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin baik pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* maka akan besar juga tingkat laba bersih yang diperoleh Bank Syariah. Berikut adalah pertumbuhan laba bersih periode 2018 sampai dengan 2022⁸:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode
Tahun 2018-2022

Tahun	Pertumbuhan Laba (dalam miliar rupiah)
2018	2.806
2019	4.195
2020	3.782
2021	4.464
2022	7.401

Sumber : Statistik Perbankan Syariah per Bulan Desember

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi yang cenderung naik. pada tahun 2019

⁷ Kautsar Riza Salman, “Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah,” in *Book* (Jakarta Barat: Akademia, 2017), 86.

⁸ www.ojk.go.id

mengalami kenaikan laba dari Rp. 2.806 miliar sampai Rp. 4.195 miliar pada tahun 2020 mengalami penurunan yang dimana bank syariah hanya membekukan laba sebesar Rp. 3.782 miliar namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 4.464 miliar dan ditahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar Rp. 7.401 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh permintaan masyarakat dan penawaran Bank dalam menyalurkan dana, dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang baik dan menunjukkan kinerja operasional yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Minta Ito Hasibuan tahun 2019 bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini dikarenakan bahwa salah satu tujuan dari prinsip *mudharabah* merupakan pembagian keuntungan (*nisbah*) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati diawal. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Sedangkan jika pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih, dalam hal ini dikarenakan bahwa pembiayaan *musyarakah* digunakan dalam melakukan kerjasama antar bank dengan beberapa pihak untuk melakukan suatu usaha bisnis yang menghasilkan keuntungan.

Pembiayaan memiliki peran penting bagi laba perusahaan Bank Syariah, karena dari penyaluran pembiayaan tersebut Bank menghasilkan pendapatan yang akan diakui sebagai keuntungan bagi perusahaan. salah satu penyumbang pendapatan tersebut dihasilkan dari penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang terdiri dari akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Jika pendapatan yang didapat semakin tinggi dari pembiayaan yang disalurkan, maka akan menambah tingkat kepercayaan yang tinggi pula dari masyarakat. Berdasarkan pemaparan data diatas khususnya kondisi unik yang terjadi pada produk pembiayaan

mudharabah dan *musyarakah* yang mengalami fluktuasi, tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah. Hal tersebut, membuat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, oleh karna itu peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2022.
2. Pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai dengan 2022.
3. Pembiayaan *mudharabah* kurang dilirik oleh masyarakat.
4. Laba Bank Umum Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan Bank Syariah, maka dalam penelitian ini hanya fokus pada Bank Umum Syariah (BUS) dikarenakan Bank Umum Syariah merupakan induk dari bank-bank yang mencakup pada prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang kemudian melihat wacana tentang banyaknya sumber-sumber yang dapat meningkatkan laba bersih pada suatu Bank Umum Syariah merupakan pembahasan yang luas. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi fokus masalah hanya pada laba bersih Bank Umum Syariah periode 2018 sampai dengan 2022 dengan mengambil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai variabel

independen. Hal ini dikarenakan diantara pembiayaan yang lain, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki nilai pembiayaan yang besar dan merupakan pembiayaan utama yang ditawarkan Bank Syariah dalam kegiatan penyaluran dana.

D. Perumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah yang telah ditulis diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018 sampai dengan 2022?
2. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018 sampai dengan 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018 sampai dengan 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018 sampai dengan 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga digunakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapatkan di bangku perkuliahan dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan harapannya dapat memberikan inovasi dalam penelitian ini.

2. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018 sampai dengan 2022.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan peneliti lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Perbankan Syariah Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusunnya dalam lima bab, dimana dalam setiap bab berisi sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan serta menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan serta menguraikan mengenai teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Pada bab ini penulis juga menjelaskan mengenai hubungan antara variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan uraian mengenai hasil penelitian berupa pengolahan data yang telah dilakukan melalui beberapa pengujian.

BAB V PENUTUP

Menguraikan hasil penelitian dan dijadikan kesimpulan serta saran-saran yang dapat dipenulis sampaikan berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.